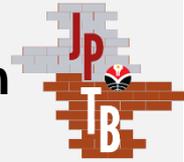




2021, Volume 1, No 2, pp.49-60, p-ISSN 2807-9450 e-ISSN 2808-4284

Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPTB>

Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Wildan Baladan Ad'n*, Sukadi, Mardiani, dan Rieske Iswardhany

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: wildanbaladan@gmail.com

ABSTRAK

Selama masa pandemi COVID-19, sejumlah tindakan telah diambil untuk melanjutkan pendidikan. Salah satu opsi adalah menerapkan metode pembelajaran *online*, yang dianggap sebagai solusi efektif untuk melanjutkan pendidikan dalam situasi saat ini. Ketidakpastian mengenai pandemi COVID-19 juga berdampak negatif pada motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar cenderung menurun karena sebagian besar proses pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai efek dari pembelajaran *online* dan tingkat motivasi belajar terhadap pencapaian akademik mahasiswa dalam program studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Pendidikan Indonesia selama masa pandemi COVID-19. Prestasi belajar mencerminkan tingkat pencapaian yang seseorang capai setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 38 mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang merupakan angkatan 2018. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan nilai indeks prestasi mahasiswa pada semester 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata dalam pembelajaran daring adalah 3,74, yang tergolong dalam kategori tinggi; (2) skor rata-rata dalam motivasi belajar adalah 3,49, juga termasuk dalam kategori tinggi; (3) skor rata-rata prestasi belajar adalah 3,57, yang masuk dalam kategori sangat baik. Namun demikian, penelitian ini tidak mengungkapkan pengaruh signifikan antara pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan koefisien determinasi sebesar 0,044 atau 4,4%.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Jul 2021

First Revised 15 Agu 2021

Accepted 20 Nov 2021

Online Date 27 Nov 2021

Published Date 30 Nov 2021

Keywords:

Covid-19, Daring, Motivasi belajar, Pembelajaran *online*, Prestasi.

1. PENDAHULUAN

Sudah setahun berlalu sejak wabah Covid-19 menjangkiti hampir semua negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 2020, Kemendikbud mengeluarkan pedoman mengenai pengajaran *online* dan kerja dari rumah sebagai langkah untuk mengendalikan penyebaran virus tersebut. Penggunaan aplikasi dan platform *online* dalam proses belajar-mengajar menjadi sangat krusial dalam mengatasi penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan dan keamanan guru dan siswa dari risiko terpapar virus (Handarini & Wulandari, 2020; Hidayatullah *et al.*, 2021).

Namun, pembelajaran daring selama pandemi ini belum optimal karena berbagai hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020). Pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi cara pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar para peserta didik (Cahyani *et al.*, 2020). Tantangan pun muncul bagi mereka, khususnya dalam memahami penggunaan media online, menguasai teori atau materi yang diajarkan oleh guru, dan bahkan menghadapi kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring akibat masalah jaringan atau keterbatasan kuota internet (Wiryanto, 2020).

Dampak dari situasi dan tantangan ini terlihat dalam kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas atau ujian akademik (Sari *et al.*, 2021). Ketidakmampuan mengatasi tantangan ini berpotensi berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, sambil tetap berupaya mengatasi hambatan ini, penting bagi semua pihak terkait untuk terus berkolaborasi dalam mencari solusi agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif selama masa pandemi ini (Lase *et al.*, 2020).

Belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu, baik dengan disengaja maupun tanpa disadari, yang menghasilkan perubahan dari ketidak pengetahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, seperti dari ketidakmampuan berjalan menjadi mampu berjalan atau dari ketidakmampuan membaca menjadi mampu membaca, dan sebagainya (Anam & Yahya, 2021). Pembelajaran merupakan tindakan aktif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap individu melalui keterlibatan dengan informasi dan konteksnya (Fajri, 2019). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk selektif dalam pemilihan, perancangan, dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang cocok, serta mendorong interaksi pembelajar dengan sekitarnya (Nurrita, 2018).

Pembelajaran daring adalah program pengajaran yang dilakukan melalui jaringan untuk mencapai audiens yang besar dan luas (Mulyadi, 2020). Singkatan "daring" merujuk pada dalam jaringan, yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan melalui sistem online yang mengandalkan jaringan internet (Mustofa *et al.*, 2019).

Secara keseluruhan, pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan internet untuk berkomunikasi dengan banyak orang tanpa perlu pertemuan langsung, dengan menggunakan media elektronik sebagai perantara yang memudahkan peserta didik untuk belajar di waktu dan tempat yang mereka inginkan (Shodiq & Zainiyati, 2020).

Prinsip-prinsip pembelajaran daring memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pendekatan modern terhadap proses pendidikan (Sobri et al., 2020). Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan tindakan aktif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap individu melalui keterlibatan dengan informasi dan konteksnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk dengan cermat memilih, merancang, dan mengkomunikasikan informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai, serta mendorong interaksi pembelajar dengan lingkungannya (Layyinah, 2021).

Prinsip perancangan pembelajaran mengarah pada kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta, sementara interaktivitas ditingkatkan melalui platform diskusi dan proyek kolaboratif (Endawan & Yati, 2021). Pengantar materi yang menarik secara visual dan auditif telah terbukti memperbaiki retensi informasi (Ekayani, 2017). Semua elemen ini, bersama dengan dukungan bantuan belajar yang terintegrasi, membentuk ekosistem pembelajaran daring yang efektif dan holistik untuk masa depan pendidikan yang terus berubah.

Faktor-faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi motivasi dalam proses belajar meliputi aspirasi atau impian individu, kemampuan mereka, situasi pribadi, kondisi lingkungan, unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, serta peran serta upaya guru dalam menginspirasi dan mendukung siswa (Emda, 2018).

Indikator-indikator motivasi belajar mencakup adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai kesuksesan, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan impian untuk masa depan, penghargaan yang diperoleh dari proses belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. (Nurmala et al., 2014).

Prestasi belajar merujuk pada nilai atau hasil akhir evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap kemajuan atau perkembangan siswa dalam periode tertentu (Takrim et al., 2020). Penilaian prestasi belajar mencakup pengukuran berbagai aspek seperti pemahaman kognitif, respons afektif, dan keterampilan psikomotorik peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran ini biasanya menggunakan alat tes atau instrumen yang sesuai, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata.

Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Sebagai indikator penilaian terhadap sejauh mana pengetahuan peserta didik; 2) Sebagai simbol pemenuhan rasa ingin tahu; 3) Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam inovasi pendidikan; 4) Sebagai indikator baik internal maupun eksternal dari suatu lembaga pendidikan (Arwudarachman *et al.*, 2015).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Penggunaan metode survei dilakukan dengan tujuan melengkapi data penelitian, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari partisipan dan menggambarkan fenomena yang diteliti (Rohman, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian dilakukan di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Cidadap, Isola, Sukasari, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Populasi penelitian terdiri dari 74 mahasiswa, dan sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 38 mahasiswa yang dipilih secara acak (*simple random sampling*). Selain itu, terdapat juga 20 mahasiswa yang menjadi sampel uji coba dalam penelitian ini.

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Pembelajaran Daring (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar (Y). Variabel X_1 diukur dengan menggunakan lima indikator penelitian, sementara variabel X_2 diukur dengan enam indikator penelitian. Adapun variabel Y diukur dengan satu indikator penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket dengan skala Likert, di mana partisipan diminta memberikan penilaian menggunakan skor dari 1 hingga 5 (Arista *et al.*, 2019). Selain itu, data mengenai nilai Indeks Prestasi mahasiswa semester 5 juga digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian ini.

Hasil dari uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari total 30 butir item uji coba untuk variabel X_1 , sebanyak 23 butir item dianggap valid dan 7 butir item dianggap tidak valid. Kemudian, 20 butir item yang valid dipilih dengan menghilangkan 3 butir item, yaitu nomor 10, 16, dan 25. Sementara itu, untuk variabel X_2 , dari total 25 butir item uji coba, sebanyak 17 butir item dianggap valid dan 8 butir item dianggap tidak valid. Selanjutnya, 15 butir item yang valid dipilih dengan menghilangkan 2 butir item, yaitu nomor 10 dan 17.

Dalam analisis reliabilitas, jika nilai koefisien korelasi antara setiap item (r_{11}) lebih besar dari 0,60, maka item tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Hasil uji coba variabel X_1 menunjukkan bahwa nilai r_{11} adalah sebesar 0,881, sementara variabel X_2 memiliki nilai r_{11} sebesar 0,835.

Kedua nilai ini jauh lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik variabel X_1 maupun X_2 dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi dalam pengukuran yang dilakukan. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner untuk kedua variabel tersebut dapat diandalkan dalam mengukur pembelajaran daring dan motivasi belajar.

Analisis data penelitian dilakukan melalui serangkaian uji statistik, yang meliputi uji statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) serta statistik lainnya seperti median, modus, dan sebaran data seperti deviasi standar dan rentang (Nasution, 2017). Ini membantu peneliti dalam memahami karakteristik data dan membuat ringkasan statistik yang informatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang respons yang diberikan oleh responden terhadap tiga variabel utama, yaitu Pembelajaran Daring (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Prestasi Belajar (Y).

Untuk variabel Pembelajaran Daring (X_1), terdapat lima indikator yang dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respons tinggi terhadap pembelajaran daring berdasarkan skor yang diberikan pada setiap indikator. Nilai rata-rata skor juga berada dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa pembelajaran daring mendapatkan respons positif dari responden.

Variabel Motivasi Belajar (X_2) juga dianalisis dengan enam indikator. Hasilnya menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan respons positif terhadap motivasi belajar, dengan sebagian besar indikator mendapatkan skor tinggi. Rata-rata skor juga berada dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa motivasi belajar responden cenderung tinggi.

Selanjutnya, variabel Prestasi Belajar (Y) juga dianalisis, dan hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor responden pada variabel prestasi belajar berada dalam kategori "Sangat Baik". Selain itu, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji distribusi data (Quraisy, 2020). Apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. **Tabel 1** merupakan rekapitulasi hasil uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Nama	Variabel	Sig.	Ket
1	Pembelajaran Daring	X_1	0,056	Normal
2	Motivasi Belajar	X_2	0,129	Normal
3	Prestasi Belajar	Y	0,086	Normal

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dianggap sebagai hubungan linear atau tidak (Woi & Prihatni, 2019). Dalam analisis ini, jika nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh dari uji *deviation from linearity* pada perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 25 lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, jika *p-value* > 0,05, maka dapat diterima bahwa hubungan tersebut bersifat linier. **Tabel 2** merupakan rekapitulasi hasil uji linieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		F	Sig.	Ket
	Bebas	Terikat			
1	Pembelajaran Daring (X ₁)	Prestasi Belajar (Y)	0,750	0,692	Linier
2	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Y)	1,121	0,386	Linier

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi (Majid, 2016). Untuk menguji multikolinieritas, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah memeriksa nilai *tolerance* yang seharusnya lebih dari 10% dan memastikan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi tersebut. Dengan kata lain, jika nilai *tolerance* cukup tinggi dan VIF relatif rendah, maka variabel bebas dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, yang menunjukkan ketiadaan masalah multikolinieritas yang signifikan. Selanjutnya **Tabel 3** menampilkan rekapitulasi hasil uji multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
1	Pembelajaran Daring X ₁	0,556	0,556	Tidak Terjadi
2	Motivasi Belajar X ₂	1,799	1,799	Multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseragaman dalam varian dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi (Purwati, 2019). Uji ini sering dilakukan dengan metode analisis seperti Uji Glejser. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dievaluasi dengan memeriksa nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varian dari residual dianggap homoskedastik atau seragam antar pengamatan dalam model regresi tersebut. Selanjutnya **Tabel 4** menampilkan rekapitulasi hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel		Sig.	Ket
1	Pembelajaran Daring	X ₁	0,632	Tidak terjadi gejala
2	Motivasi Belajar	X ₂	0,184	Heteroskedastisitas

Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang dihitung adalah 2,369. Selanjutnya, kita bisa menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 sebagai tolak ukur. Dengan jumlah sampel sebanyak 38 dan dua variabel independen, kita dapat mencari nilai "du" dari tabel Durbin Watson, yang dalam konteks ini adalah 1,594.

Untuk memeriksa apakah terdapat autokorelasi, kita dapat mengacu pada syarat bahwa tidak boleh ada autokorelasi jika nilai d berada dalam rentang $1,594 < d < 2,406$. Dalam hal ini, nilai d yang ditemukan adalah 2,369, yang berada dalam rentang yang disyaratkan ($1,594 < 2,369 < 2,406$). Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan, tidak terdapat indikasi masalah autokorelasi. Metode analisis yang telah digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis multivariat dengan regresi linier berganda. Selanjutnya **Tabel 5** menampilkan rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
1	Pembelajaran Daring (X ₁)	0,134	0,604	0,55
2	Motivasi Belajar (X ₂)	-0,273	-1,232	0,226
3	Konstanta	56,966		
4	R ²	0,044		
5	F _{hitung}	0,802		
6	Sig.	0,457		

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, kita dapat mengetahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$[Y = 56,966 + 0,134X_1 - 0,273X_2]$$

Penjelasan:

1. Nilai konstanta (56,966) menggambarkan bahwa jika variabel pembelajaran daring (X₁) dan motivasi belajar (X₂) dianggap sebagai nilai yang tidak berubah atau konstan, maka prestasi belajar (Y) akan memiliki nilai tetap sebesar 56,966.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pembelajaran daring (X₁) sebesar 0,134 mengindikasikan bahwa jika variabel motivasi belajar (X₂) diasumsikan konstan, maka setiap kenaikan satu satuan dalam variabel pembelajaran daring akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,134 satuan dalam variabel prestasi belajar (Y). Ini juga berlaku sebaliknya, yaitu jika variabel pembelajaran daring (X₁) mengalami penurunan satu satuan, maka variabel prestasi belajar (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,134 satu satuan jika variabel motivasi belajar (X₂) tetap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X_2) sebesar -0,273 mengindikasikan bahwa jika variabel pembelajaran daring (X_1) diasumsikan konstan, maka setiap peningkatan satu satuan dalam variabel motivasi belajar akan menghasilkan penurunan sebesar -0,273 satuan dalam variabel prestasi belajar (Y). Demikian pula, jika variabel pembelajaran daring (X_1) tetap konstan, maka setiap penurunan satu satuan dalam variabel motivasi belajar akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,273 satuan dalam variabel prestasi belajar (Y).

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas (pembelajaran daring dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) (Prasetya & Harjanto, 2020). Hasil pengujian awal terhadap dampak Pembelajaran Daring pada prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan. Nilai signifikansi (0,55) lebih tinggi dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai t -hitung (0,604) yang lebih kecil daripada nilai t -tabel (2,030), juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap prestasi belajar.

Pengujian kedua terhadap Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikansi (0,226) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai t -hitung (-1,232) yang lebih kecil daripada nilai t -tabel (2,030), juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya, uji F dilakukan untuk menguji pengaruh bersama-sama dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat (Harefa, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pembelajaran daring dan motivasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini terjadi karena nilai signifikansi (0,457) melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044 atau 4,4%, menandakan bahwa hanya sekitar 4,4% variasi dalam prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh pembelajaran daring dan motivasi belajar dalam penelitian ini. Sebanyak 95,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. **Tabel 6** menampilkan nilai koefisien determinasi.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,209	0,044	-0,011	10,05407

Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas melalui analisis Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE). **Tabel 7** menampilkan hasil uji sumbangan relative dan sumbangan efektif.

Tabel 7. Hasil Uji Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (SR%)	Efektif (SE%)
1	Pembelajaran Daring (X ₁)	-14,68%	-0,64%
2	Motivasi Belajar (X ₂)	114,68%	5,02%
Jumlah		100%	4,38%

Hasil analisis dan perhitungan menyimpulkan bahwa pembelajaran daring dan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Meskipun demikian, data uji menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran daring pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada dalam kategori tinggi karena pendekatan pembelajaran daring yang diterapkan oleh dosen sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Selain itu, data uji juga menggambarkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa di program studi Pendidikan Teknik Bangunan juga tinggi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan peningkatan prestasi belajar karena tingginya motivasi membuat mereka lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, tingkat motivasi belajar yang kuat dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar mahasiswa. Meskipun variabel pembelajaran daring dan motivasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama, penting untuk mempertimbangkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan berada pada tingkat yang sangat baik. Prestasi belajar mahasiswa mencerminkan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran, dan ada banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar, di antaranya adalah metode pembelajaran dan motivasi belajar.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran daring mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada pada kategori tinggi. Tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam program yang sama juga berada pada kategori tinggi. Prestasi belajar mahasiswa di program studi Pendidikan Teknik Bangunan dikategorikan sebagai sangat baik. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa. Demikian pula, tidak ada pengaruh signifikan yang dapat diidentifikasi dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa di program ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup penelitian ini,

tidak terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan.

REFERENSI

- Anam, K., & Yahya, M. S. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran masa pandemi covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 120–127.
- Arista, T. M., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap budgetary slack dengan psychological capital sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 666-677.
- Arwudarachman, D., Setiadarma, W., & Marsudi. (2015). Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 03 Nomor 0, 237–243.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Endawan, A. D., & Yati, D. D. (2021). Analisis komunikasi kegiatan belajar mengajar berbasis daring (e-Learning). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1407–1420.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh antara motivasi kerja guru ipa dan disiplin dengan prestasi kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225-240.
- Hidayatullah, I., Suryadi, D., & Nurasiyah, S. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa pada program studi pendidikan teknik bangunan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 13-20.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi orangtua siswa sekolah dasar di kota gunungsitoli terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98.
- Layyindah, R. (2021). Implementasi pembelajaran *blended learning* di MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(2), 120.
- Majid, J. (2016). Pengaruh perencanaan anggaran dan evaluasi anggaran terhadap kinerja organisasi dengan standar biaya sebagai variabel moderating pada Pemerintah Daerah

- Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(2), 1-21.
- Mulyadi, E. (2020). Pembelajaran daring fisika melalui *whatsapp*, *google form*, dan *email* dalam capaian presensi aktif dan hasil belajar peserta didik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 34–41.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86-95.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar spiritual hasil belajar akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1-10.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188-197.
- Purwati, A. S. M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Anugerah Bandarjaya Lampung Tengah. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 11(2), 158-166.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan saphiro-wilk: studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa prodi pendidikan matematika unismuh makassar. *Journal of Health Education Economics Science and Technology (J-HEST)*, 3(1), 7-11.
- Rohman, J. N., & Husna, J. (2017). Situs Youtube sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi: sebuah survei terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 171-180.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11.
- Shodiq, I. J. F., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan *Whatsapp* sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64-71.
- Takrim, M., Hasangapan, R., & Mikkael. (2020). Pengaruh kompetensi dosen, motivasi, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris. *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 90–101.

Wiryanto, W. (2020). Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125-132.

Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1-8.